

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS
GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**



OLEH :

**OCTA VERAWATI
NIM. 19531118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Octa Verawati** Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul : **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

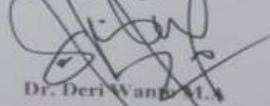
Curup, Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib S.Pd.I M.Pd
NIP. 197205202003121001

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto S.Pd
NIP. 198711082019031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octa Verawati
Nomor Induk Mahasiswa : 19531118
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023



Octa Verawati
NIM. 19531118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0772) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultas@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 284 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Octa Verawati
Nim : 19531118
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Sahib, S. Pd. L. M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Wandu Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Guppi No 13 Tasik Malaya”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kita sebagai umatnya selalu menjalankan sunnah-sunnahnya akan mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiamah kelak. Aamiin.

Skripsi ini diajaukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan dalam pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan di IAIN Curup.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Deri Wanto MA selaku pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan ide pikiran dan waktu serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Kepala Kementiran Agama Kab. Rejang Lebong
8. Bapak Mustakim S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.
9. Bapak Endang Suriaji M.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup,...Maret 2023

Penulis

Octa Verawati

NIM. 19531118

MOTTO

**TERUSLAH BERUSAHA JANGAN PERNAH MENYERAH,
SETIAP ORANG BERHAK MENDAPATKAN
APA YANG MEREKA USAHAKAN**

Persembahan

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi dan cintai Ibuku (Dewi Sartika Wati) dan Ayahku (Mustar), yang selalu memberikan support dan motivasi dan selalu mendukungku untuk menjadi lebih baik kedepannya serta atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tidak terbalaskan dengan apapun.
2. Kakak-kakakku tersayang (M. Viktor dan Alhaq Vega Ardi) yang selalu menjadi motivasi untuk selalu berusaha menyelesaikan tanggung jawabku.
3. Kepada adik dan kakak iparku (Afiati dan Siti Kharomatul Hasana) yang selalu memberikan semangat untukku menyelesaikan setiap tanggung jawab yang aku miliki.
4. Kepada nenekku (Ayuna) yang selalu mendo'akanku menjadi orang yang lebih baik dari yang kemarin.
5. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak Ibu maupun Ayah dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasinya untukku dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2019 Prodi PAI, Khususnya PAI Lokal D yang telah menemani dan memberikan motivasi selama menempuh perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang ada di Kosan Bude yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, 2). Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, dan 3). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V dan VI di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus dengan t-test satu sampel dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya adalah baik dibuktikan dari thitung $-0,03 < t_{tab} 2.0226$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 , dengan taraf $\alpha = 0,05$ 2). Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah baik dibuktikan dari thitung $0,0044$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 dengan taraf $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) dan 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 39,45% antara variabel penggunaan media pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y pada mata pelajaran SKI MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar.*

Daftar Isi

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah dan Hipotesis	8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran	11
B. Media Audio Visual	14
C. Macam-macam Media Audio Visual	15
D. Karakteristik Media Audio Visual	16
E. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	17
F. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual	18
G. Pengertian Motivasi Belajar	19
H. Jenis-jenis Motivasi	20
I. Strategi Menumbuhkan Motivasi	21
J. Indikator Motivasi Belajar	23
K. Sejarah Kebudayaan Islam	24

L. Kajian Literature	25
M. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
1. Rancangan Penelitian	33
2. Populasi dan Sampel	33
3. Defenisi Oprasional Variabel	35
4. Instrument Penelitian.....	36
5. Data dan Sumber Data.....	40
6. Pengumpulan Data	41
B. Analisis Data	43
1. Analisis Statistic Deskriptif	44
2. Analisis Korelasi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya	47
B. Deskripsi Data.....	50
C. Uji Prasyarat.....	55
D. Uji Hipotesis	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	76
Lampiran-lampiran	80

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Konsistensi Variabel Penelitian	32
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	34
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Reliabilitas Variabel X.....	39
Tabel 3. 4 Reliabilitas Variabel Y	40
Tabel 3. 5 Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan.....	46
Tabel 4. 1 Masa Kepemimpinan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.....	47
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi motivasi belajar	52
Tabel 4. 3 Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Media pembelajaran audio visual.....	54
Tabel 4. 4 Tabel 4. 4 Rangkuman Nilai Statistik Dasar	55
Tabel 4. 5 Test Of Normality	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4. 8 Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan	62
Tabel 4. 9 kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan sesuai Kebutuhan.....	65

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Kurva Motivasi belajar siswa.....	60
Gambar 4. 2 Kurva Peningkatan Kurva Motivasi belajar siswa	61
Gambar 4. 3 Kurva Media Pembelajaran Audio Visual	63
Gambar 4. 4 Kurva Peningkatan Media Pembelajaran Audio Visual	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai perjuangan manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan. Sesederhana apa pun peradaban suatu masyarakat, proses pendidikan terjadi dan berlangsung di dalamnya. Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa pendidikan ada dimana-mana dalam peradaban manusia sepanjang sejarah. Menurut hakekatnya, pendidikan adalah usaha umat manusia untuk memperbaiki kehidupan dan perilaku dengan mewariskan hukum dan standar dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk membekali manusia dengan keterampilan yang secara positif membentuk masa depan mereka.² Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui anak-anak untuk mempersiapkan generasi mudanya. Pendidikan sebagai suatu proses yang memerlukan media, ruang, dan pengelolaan agar dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan.³

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu tindakan kegiatan antar pendidik dan peserta didik baik dilaksanakan secara langsung ataupun tidak

¹ Yunus, Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Unit Penerbitan Universitas Majalengkah 2015) h. 75-76

² Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 3

³ Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021) h. 20

dengan menggunakan media pembelajaran⁴. Pembelajaran mengacu pada semua sumber daya yang tersedia, termasuk tidak hanya gaya belajar dan kemungkinan yang ada di luar siswa, tetapi juga yang timbul dalam diri siswa, seperti minat, bakat, serta keterampilan dasar. Hal ini dapat dilihat sebagai proses kolaboratif antara siswa dan guru. Unsur-unsur seperti setting, fasilitas, dan sumber belajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵. Menjadikan atau menarik siswa benar-benar belajar, atau mencapai tujuan pembelajaran, adalah tujuan utama pembelajaran.⁶ Pengajaran yang baik memerlukan suatu strategi pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi secara maksimal. Selain itu juga pendidik dituntut untuk benar-benar memahami media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi serta kemampuan siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan penentu kualitas pembelajaran, maka perhatian khusus harus diberikan pada media pembelajaran yang digunakan. Kecanggihan teknologi dapat membantu guru dan memudahkan guru dalam mengkomunikasikan setiap materi pembelajaran kepada siswanya, namun tentunya diperlukan komitmen dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

⁴ Deri Wanto, Okni Aisa Mutiara Sendi, *Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup*, Jurnal Penelitian, Vol. 16 No. 1. 2022, h. 109

⁵ Dadan Nurulhaq, dan Titin Supriastuti, "*Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*", (Bandung cv Cendekia Press, 2020) h. 20

⁶ Faishol, Riza, Ahmad Izza Muttaqin, and Mohammad Afton Fahmi Prayogie. "*Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi*." (Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 5.1, 2021) h. 41

Media pembelajaran merujuk pada semua media yang dipergunakan untuk mentransfer informasi serta digunakan untuk merangsang perasaan, minat, pikiran, dan juga motivasi siswa untuk belajar, yang akan memudahkan proses pembelajaran yang disengaja, terarah, dan terkendali.⁷ Penggunaan media pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk mengomunikasikan topiknya sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung materi yang diajarkan oleh guru.

Selain mempermudah pendidik dalam mengkomunikasikan materi pembelajarannya kepada siswa, akan tetapi penggunaan media dalam pembelajaran juga bisa memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif di dalam kelas, sehingga memberikan timbal balik baik kepada guru maupun siswa. Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu efektivitas kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, memilih aktivitas tertentu, dan menyelaraskan aktivitas tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat maka ia akan mencapai tujuannya, maka dalam proses belajar seseorang dengan motivasi belajar akan memiliki keinginan untuk berhasil, dorongan,

⁷ Vita Yulianti, "*Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus Kelas X di Laboratorium Agama Man Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*". Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

⁸ Nurul Audie, "*Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik.*" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2. No. 1. 2019, h. 587

serta kebutuhan dan semangat untuk belajar, oleh karena itu motivasi mempengaruhi proses belajar, Itulah mengapa motivasi sangat mempengaruhi jalannya pengajaran dan pembelajaran. Motivasi untuk belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda, dan tugas guru adalah untuk merangsang motivasi belajar siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran⁹.

Dalam pembelajaran SKI pada umumnya materi yang begitu banyak tentang kisah yang terjadi pada masa lampau di anggap suatu mata pelajaran yang membosankan yang membuat para siswa tidak tertarik dan merasa jenuh untuk belajar dan mengakibatkan pemahaman terhadap materi tersebut kurang. Untuk mengatasi kebosanan siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru yang memberikan materi hendaknya berusaha berkreasi atau menambah inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar, harus mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif, pembelajaran bermedia. Melalui penggunaan alat bantu media pembelajaran, pembelajaran SKI menjadi lebih bisa memvisualisasikan konteks sejarah dalam bentuk visualisasi atau bentuk media lain yang dapat dipahami dan diterima oleh logika siswa, dengan mudah, untuk itu penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran SKI sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.¹⁰ Salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah media audio visual. Penggunaan media

⁹ Corry Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Prima Edukasi, vo. 5. No. 1. 2017, h. 14

¹⁰ Dwi Muthia Ridha Lubis, et al, "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" Islamic Education, Volume 1 (2), 2021, h. 86

audio visual merupakan salah satu bentuk pengajaran yang efektif bisa dilihat dan didengar yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memudahkan siswa dalam memahami materi yang tengah dipelajari.¹¹ Media audio visual adalah media yang bisa dilihat serta didengar secara bersamaan seperti slide sound, video, dan film bersuara, serta televisi. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan video dan suara, seperti audio dan video buatan sendiri.¹²

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara kepada beberapa siswa mereka sama-sama mengatakan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam gurunya menggunakan media pembelajaran audio visual hanya saja pada materi-materi tertentu saja, dengan menggunakan media tersebut mereka merasa tidak bosan dan mengantuk dan semangat untuk belajar jika tidak menggunakan media pembelajaran siswa sering mengantuk dan merasa tidak bersemangat untuk belajar¹³. Hal yang sama dikatakan oleh bapak Endang Suriaji M.Pd.I sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya bahwasannya media pembelajaran yang ada di MIS tersebut cukup memadai untuk digunakan dalam proses pengajaran, berbagai alat atau media pembelajaran seperti buku, infokus, speaker mini dan speaker sedang telah tersedia di MIS tersebut, media pembelajaran yang digunakan

¹¹ Iin Suhendra, *et al*, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Powtoon Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur Senyawa Campuran", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatu;istiwa (JPPK) vol. 7 no. 3, 2016, h. 1

¹² Dedi Setyawan dan Andini Dwi Arum Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *Educultural: international Journal of Education, Culture and Humanities*, Vol. 1. No 2. 2019. h. 3

¹³ Observasi awal wawancara Siswa Di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, Juni 2022

disesuaikan dengan materi ajar yang akan di sampaikan atau yang akan diajarkan kepada siswa. Jika materi tersebut berupa bergambar maka digunakan tayangan-tayangan menggunakan in fokus, jika berupa cerita-cerita maka yang digunakan adalah speaker. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini tidak di gunakan setiap kali pertemuan akan tetapi sekali-kali, dan para siswanya juga menurutnya tidak merasa bosan sama sekali dalam mengikuti proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran.¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya guru SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya ini telah menggunakan media pembelajaran akan tetapi tidak setiap kali mengajar ia menggunakan media pembelajaran ini dan dalam pembelajaran juga anak-anaknya tidak merasa bosan sama sekali kalau menggunakan media, jika tidak menggunakan media pembelajaran kebanyakan anak itu jenuh mendengar penjelasannya makanya dia menggunakan media untuk mempermudah dan menarik perhatian siswa agar tidak merasa jenuh, Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran SKI yang dilaksanakan di MIS GUPPI dengan menggunakan media pembelajaran apakah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang peneliti rumuskan judulnya menjadi “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya”.

¹⁴ Endang Suriaji, wawancara, Juni 2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya melibatkan media pembelajaran audio visual.
3. Gaya dan cara guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Siswa kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya?

D. Batasan Masalah dan Hipotesis

Untuk membatasi dalam penelitian ini maka peneliti sangat perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya, keterbatasan penelitian ini adalah hanya mengkaji bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi siswa di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian. Validitas hipotesis harus ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan. Jadi Hipotesis ialah dugaan awal yang kebenarannya harus dibuktikan dengan sata-data yang ditemukan dari penelitian. Berdasarkan pemahaman ini, maka hipotesis yang dapat diusulkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya adalah tinggi.
2. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya adalah baik.
3. Adanya Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya,

2. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya
3. Ada atau tidak pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini bisa dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis:

- a. Bagi Penulis

Menambahkan pengalaman yang bermakna mempersiapkan dan mendewasakan peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang hebat.

b. Bagi Madrasah

Bagi Madrasah, diharapkan penelitian ini bisa memberikan motivasi bagi madrasah untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pendidik

Dapat memberikan masukan bagi guru SKI agar lebih memahami proses penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk memotivasi siswa atau supaya materi yang diajarkan itu lebih mudah untuk dipahami.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan berasal dari kata dasar guna. Penggunaan memiliki arti dalam kata benda atau kelas kata benda, penggunaan dapat menyatakan apa saja yang merupakan nama seseorang, tempat, atau apa saja dan kata benda. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penggunaan memiliki arti sebagai cara, proses, atau perbuatan menggunakan sesuatu, atau dalam kata lain penggunaan ialah pemakaian.¹⁵

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari “medium”, yang secara harfiah memiliki artian perantara atau pengantar¹⁶.

Media dalam kegiatan pembelajaran menengahi atau memperkenalkan sumber dan penerima informasi, merangsang perasaan, perhatian, pikiran dan keinginan untuk memotivasi dan melibatkan mereka dalam belajar. Media yang dipergunakan untuk pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran karena proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses komunikatif.¹⁷

Batasan defenisi media yang digunakan dalam proses pembelajaran atau media dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

¹⁵ KBBI, *Arti Penggunaan*, kbbi, lektur, id, diakses pada 27 Mei 2022,

¹⁶ Septy Nurfadhillah, “*Media Pembelajaran :Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021) h. 7

¹⁷ Mustofa Abi Hamid, et-al, “*Media Pembelajaran*”, (t.k :Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-4

1. Media, sebagaimana didefinisikan oleh Association for Educational Communication Technology (AECT), merupakan segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi.
2. Media menurut National Education Association (NEA), merupakan perangkat yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca dengan alat yang sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi keefektifan suatu program pembelajaran.
3. Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs, adalah alat yang digunakan untuk mentransformasikan isi materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
4. Menurut Heinig, media adalah saluran komunikasi. Heinig mengutip media seperti film, televisi, grafik, materi cetak, komputer, dan guru sebagai contoh dari media.
5. Sedangkan media pembelajaran menurut Daryanto ialah semua hal (termasuk orang, benda, ataupun lingkungan sekitar) yang bisa digunakan untuk mengkomunikasikan ataupun menyampaikan informasi dalam pembelajaran sehingga bisa merangsang minat, perhatian, pikiran, serta perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai sebuah tujuan.
6. Menurut Hamka, media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat bantu yang berwujud dan tidak berwujud, sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa agar lebih efektif dan efisien dalam memahami

materi pembelajaran. Menjamin bahwa materi pembelajaran secara keseluruhan lebih mudah diterima oleh siswa dan merangsang minat siswa untuk belajar lebih banyak.

7. Menurut pendapat Tafonao, bahwasannya media pembelajaran adalah semua hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga merangsang pemikiran, perhatian, minat, serta perasaan siswa dalam belajar.¹⁸

Dari berbagai pengertian tersebut maka media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu alat bantu yang digunakan untuk mentransfer informasi kepada siswa. Media pembelajaran adalah cara penyampaian pesan serta informasi pembelajaran. Rancangan media pembelajaran yang sangat baik tentunya akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikembangkan dan diselaraskan agar sesuai dengan preferensi belajar siswa yang berbeda, termasuk siswa visual, auditori, dan kinestetik, untuk memberi mereka kesempatan dan pilihan. Dengan penggunaan media, pembelajaran akan lebih menarik dan tidak repetitif. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memberikan materi pembelajaran secara terstruktur yang dapat dilaksanakan secara teratur dan berurutan, serta dapat membantu pendidik dalam mengontrol kelas dan memudahkan pendidik dalam mengontrol materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Media pembelajaran dapat

¹⁸ Septy Nurfadhillah, "*Media Pembelajaran :Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2021) h. 13-14

dijadikan paduan untuk membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

B. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.²⁰

Menurut Arsyad media audio visual bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping dapat menarik dan memotivasi pembelajar untuk mempelajari materi lebih banyak.²¹ Media audio visual merupakan perpaduan antara audio serta visual yang dibuat secara mandiri, seperti slide yang dipadukan dengan track audio. Istilah "media audio visual" mengacu pada segala bentuk media yang menyertakan teks dan gambar yang terlihat, antara lain tayangan slide, video, dan slide. Media audiovisual penting dalam proses pengajaran, terutama bila digunakan oleh guru dan siswa. Karena sifat audio-visual/suara-gambar, media audio-visual cukup memberikan rangsangan bagi penonton. Instruksi audio-visual meningkatkan lingkungan belajar, menangkap eksplorasi, eksperimen, dan pembelajaran, dan mendorong peserta

¹⁹ Mustofa Abi Hamid, et al, "*Media Pembelajaran*", (Yayasan Kita menulis, 2020), h. 6-8

²⁰ Ana Widyaastuti, et al "*Media Dan Multimedia Pembelajaran*" (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 25

²¹ Dek Nguraha Laba Laksana et. Al, "*Desain pembelajaran Berbasis Budaya*" (NEM-Anggota IKAPI, Jawa Tengah, 2021), h. 63

berpengetahuan untuk memperoleh informasi dan sepenuhnya mengungkapkannya.²²

Dari pengertian diatas maka media audiovisual dapat disimpulkan sebagai media yang memadukan unsur suara serta gambar dan biasanya meliputi komponen audio dengan teks dan gambar yang bisa dilihat, seperti tayangan slide, video, dan hal serupa lainnya.

C. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual jenis ini merupakan media yang memiliki kemampuan lebih baik disebabkan mencakup dua jenis media tersebut, yaitu audio dan visual. Media ini terbagi menjadi dua,

1. Audio visual diam

Media audio visual diam ialah media yang dapat menyajikan unsur audio serta gambar diam, seperti slide audio (film bingkai suara), film rangkai suara, cetak suara.

2. Audio visual gerak

Media yang dapat menyajikan unsur audio sekaligus gambar bergerak, seperti film bersuara dan kaset video. Kedua jenis media ini biasanya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, serta pendidikan. Film dan video dapat menampilkan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep

²² Adji Syaifullah et al, “*Visual image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains*” (Jawa Barat: CV Jejak, 2020) h. 53

kompleks, mengajarkan keterampilan, menambah atau mengurangi waktu, dan mempengaruhi sikap²³.

Dari segi keadaannya Media audiovisual dapat dibagi menjadi dua, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Audiovisual murni artinya, baik elemen suara maupun gambar bersumber dari satu sumber, seperti kaset video, televisi, atau film bersuara.
2. Audiovisual tidak murni artinya, elemen suara serta gambar bersumber dari sumber yang berbeda. Misalnya, dalam film bingkai suara, elemen gambar berasal dari slide proyektor dan elemen suara berasal dari tape recorder. Contoh lainnya adalah kaset dan cetakan audio.

D. Karakteristik Media Audio Visual

Media audiovisual dicirikan oleh unsur suara serta gambar. Audiovisual "Listen" mengacu pada kemampuan untuk mendengar dan "visual" mengacu pada kemampuan untuk melihat. Media jenis ini memiliki sifat yang lebih baik karena mengandung dua jenis media yaitu media audio dan media visual.²⁴

Ciri-ciri atau karakteristik penting dari teknologi media audiovisual adalah: (1). Media audio visual biasanya linier. (2). Media audio visual biasanya menampilkan visual yang dinamis. (3). Penggunaan media audio

²³ M. Ilyas Ismail, "Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran" (Cendekia Publisher, Makasar, 2020) h. 48-49

²⁴ Suyahman, "*Media Belajar PPKN SD*" (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021) h 221

visual ditentukan oleh pencipta atau perancang. (4). Media audio visual adalah representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak. (5). Media audio visual dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis perilaku (behaviorisme) dan kognitif, dan (6). Media audio visual umumnya ditujukan untuk guru dan memiliki tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut karakteristik media audiovisual adalah suara dan gambar yang dapat dilihat dan dapat didengarkan, yang berpusatkan pada kemampuan guru dalam penggunaannya.

E. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

langkah-langkah penggunaan audio visual adalah sebagai berikut: (1). Kelas harus diarahkan pada pembelajaran yang aktif mendengarkan dan menonton rekaman. (2). Mempersiapkan kelas agar siswa dapat mendengar dan melihat dengan baik. (3). Penguasaan teknik penggunaan rekaman dalam berbagai pelajaran. (4). Guru telah mengetahui serta memahami apa yang ada dalam isi rekaman. (5). Guru memutar rekaman, mendiskusikan rekaman tersebut dalam kelas, dan memainkan bagian kunci dari rekaman tersebut. (6). Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur. Guru mengadakan diskusi dalam kelas. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.²⁵

Berdasarkan urian diatas langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran guru memegang peran utama dan harus

²⁵ Karlina, Hani. "Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama." Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya 1.1 (2017) h. 31

memahami dengan baik bagaimana mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini seperti memahami teknik penggunaannya, dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam kelas agar siswa dapat belajar dengan baik.

F. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual yang dibuat memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari media audio visual adalah: 1). Bahan ajar menjadi lebih jelas, siswa lebih paham, dan siswa lebih memahami tujuan pembelajaran. 2). Mengajar akan lebih beragam dari sekedar komunikasi verbal dengan kata-kata guru. Apalagi saat guru mengajarkan semua pelajaran, agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. 3). Siswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain, serta mendengarkan penjelasan guru. 4). Pelajaran menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.

Adapun kekurangan dari media audiovisual adalah: 1). Media audiovisual yang lebih banyak menggunakan bahasa verbal dan nada suara hanya bisa dipahami oleh pendengar yang mahir dalam menggunakan kata dan bahasa. 2). Penyajian materi dengan menggunakan sarana audiovisual dapat menimbulkan verbalisasi pada pendengar. 3). Detail lengkap dari objek yang dipresentasikan tidak dapat ditampilkan.²⁶ Jadi Media pembelajaran audio visual memungkinkan untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa

²⁶ Aftalin Zahro dan Cahyo Hasanudin, “*Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0*” (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022) h. 196-197

melakukan aktivitas seperti mengamati mendemonstrasikan dan pembelajaran akan bervariasi tidak hanya dengan mendengar penjelasan dari guru saja, sehingga dengan cara seperti itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

G. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ialah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar, yang mendorong seseorang agar menggapai tujuannya yang sebelumnya sudah ditentukan. Motivasi bisa juga dipandang sebagai proses mencoba mempengaruhi seseorang atau orang-orang untuk memimpin mereka melakukan pekerjaan yang mereka inginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Mulyasa mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau driving force yang memprovokasi tindakan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tujuan atau fungsi dalam pembelajaran karena memperkuat identitas peserta didik dalam proses belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Winkel menemukan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak segala sesuatu yang menciptakan dan mengarahkan kegiatan belajar dalam diri siswa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Sardiman berpendapat bahwa motivasi belajar dikatakan sebagai penggerak, yang menjamin kesinambungan dalam kegiatan belajar, memberi arah pada kegiatan belajar, dan merupakan perilaku holistik

²⁷ Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan”* Ed. 1, Cet. 14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h. 1

siswa menghasilkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh objek belajar tercapai.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan penggerak mental siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut harus mempunyai keterampilan untuk menciptakan motivasi belajar pada siswanya agar bisa menggapai tujuan pembelajarannya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar ialah kekuatan atau dorongan dalam batin siswa yang memicu aktivitas dan arah belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan siswa.

H. Jenis-jenis Motivasi

Secara umum dalam hubungannya dengan belajar motivasi diklasifikasikan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik merupakan suatu kondisi dari siswa itu yang mendorong perilaku belajar. Dalam motivasi intrinsik, siswa memiliki rasa preferensi terhadap materi dan kebutuhannya, seperti untuk kehidupan siswa di masa depan.

²⁸ Husamah, *et al*, "*Belajar & pembelajaran*" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) h. 21-22

2. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu kondisi yang bukan berasal dari dalam diri siswa melainkan yang berasal dari luar diri siswa, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik siswa meliputi: pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, guru.²⁹

Dari penjelasan diatas bahwasanya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi untuk melakukan sesuatu disebabkan karena adanya pengaruh dari luar seperti hukuman, tuntutan, atau imbalan, dan motivasi intrinsik, yakni motivasi dari dalam diri seseorang atau internal seseorang untuk melakukan sesuatu yang terjadi tanpa adanya rangsangan dari luar. Seperti siswa mempelajari suatu ilmu disebabkan kesenangannya terhadap materi tersebut.

I. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Yamin Martini, Pupuh Fathurohman & Sobry Sutikno dalam Andi Setiawan menjabarkan terdapat beberapa strategi dalam memotivasi siswa untuk belajar³⁰ yakni:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Pada awal pengajaran, guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Semakin jelas tujuannya, semakin besar motivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Hadiah

²⁹ Muhammad Hasan, et al, “*Teori - Teori Belajar*” (t.k: Tahta Media Group, 2021) h. 267

³⁰ Andi Setiawan, “*Belajar dan Mengajar*” (t.k Uwais Inspirasi Indonesia, t.t) h. 39-41

Penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memotivasi siswa supaya belajar lebih tekun. Dengan demikian, siswa berprestasi memberikan motivasi pada siswa lain yang belum berprestasi. Atau dengan kata lain siswa yang belum berprestasi akan termotivasi oleh siswa yang lebih berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Pendidik mencoba menyelenggarakan kompetisi antar siswa yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik mereka serta mencoba untuk meningkatkan nilai yang sebelumnya telah dicapai.

4. Pujian

Guru sepatutnya memberikan pengakuan dan pujian kepada siswa berprestasi dengan nilai bagus, dengan pujian yang membangun.

5. Hukuman

Menghukum peserta didik yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman diharapkan dapat mendorong siswa tersebut untuk mengubah diri dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

6. Memberikan perhatian yang sepenuhnya pada siswa adalah strategi yang dapat digunakan dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar

7. Kembangkan kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, baik secara individu maupun kolektif.

9. Menggunakan beberapa metode bervariasi
10. Menggunakan media yang baik harus memenuhi tujuan pembelajaran

J. Indikator Motivasi Belajar

Berikut adalah beberapa indikator untuk mengukur pencapaian motivasi siswa seperti (1). Keinginan untuk berhasil, Setiap saat dalam setiap kegiatan pembelajaran, setiap siswa memiliki kemauan yang kuat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. (2). Pembelajaran didorong dan diperlukan, siswa merasa senang dan membutuhkan kegiatan belajar. (3). Memiliki harapan dan cita-cita ke depan, siswa memiliki harapan dan cita-cita terhadap materi yang dipelajarinya. (4). Adanya penghargaan dalam belajar, Siswa termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar melalui pemberian dan penghargaan dari guru dan lain-lain. (5). Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Semua siswa akan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (6). Adanya lingkungan belajar dimana siswa dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya.³¹

Indikator motivasi belajar siswa mencakup persiapan belajar: penyelesaian pembelajaran, persiapan mental, persiapan diri, bahan pembelajaran: mengikuti proses pembelajaran: memperhatikan pembelajaran, aktif belajar, memilih tempat duduk; mengikuti proses pembelajaran: mengulang pelajaran yang dijelaskan oleh guru, bertanya kepada teman, Orang

³¹ Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*" Analisis di Bidang Pendidikan, Cet. 13, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), h. 23

tua dan guru menanyakan materi yang belum dimengerti dan mencari tambahan materi pelajaran.³²

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar siswa yaitu adanya keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, mempunyai harapan dan cita-cita, dan adanya pembelajaran yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif.

K. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diarahkan oleh pendidik di madrasah dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah komponen dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dari waktu ke waktu secara khusus mengkaji perkembangan kehidupan manusia muslim dalam hal ibadah, Islam dan akhlak, serta perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran Islam yang berlandaskan akidah.³³

Pembelajaran SKI di madrasah memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Menyadarkan peserta didik tentang pentingnya mempelajari ajaran dasar, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang dirumuskan oleh Nabi untuk pengembangan budaya dan peradaban Islam. (2) Membiarkan siswa menyadari pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses mulai dari masa lalu, masa kini, dan

³² Achmad Badaruddin “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*” (t.k: CV Abe Kreatifindo, 2015) h. 20

³³ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan aktualisasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), h. 37

masa depan. (3) Menumbuhkan kemampuan kritis siswa dalam memahami fakta dan sejarah secara ilmiah. (4) Semakin banyak siswa yang menghargai dan menghargai warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam masa lampau. (5) Menumbuhkan keterampilan siswa untuk menggambar bahasa Ibrani dari peristiwa sejarah (Islam), meniru karakter, dan menghubungkannya pada fenomena sosial, budaya, politik, teknologi, serta seni, dan lain sebagainya untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam. Kelima tujuan tersebut mengandung empat kata kunci, yakni “kesadaran”, “kemampuan kritis”, “penghargaan” serta “Ibra”. Apabila dirangkum dalam satu kalimat, maka tujuan pembelajaran SKI memiliki tujuan “meningkatkan kesadaran, keterampilan kritis dan apresiasi sehingga dapat diambil pelajaran penting dari sejarah”.³⁴

Dari penjelasan diatas pembelajaran SKI adalah salah satu rumpun dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari secara khusus penyebaran islam yang berdasarkan akidah, yang memiliki tujuan yaitu mengambil Ibra atau kursus yang menekankan bahwa sains termasuk pengetahuan dari masalah, harus relevan dengan kehidupan nyata saat ini.

L. Kajian Literature

Sehubungan dengan penulisan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SkI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya". setelah

³⁴ Fahri Hidayat, “*Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*” (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 38-39

peneliti mengadakan penelitian literatur dengan cara membaca ataupun menela'ah persoalan penelitian yang membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan atau relavan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Mizan Adian di dalam thesisnya yang berjudul "*Penggunaan media pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*"

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa selama dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V, mari kita hindari akhlak yang tercela. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian mengatakan bahwa motivasi siswa MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kelas V untuk belajar Aqidah Akhlak meningkat, terlihat dari observasi, dari observasi awal menjadi 60 poin, sesi pertama 89, sesi kedua menjadi 90, kedua 90 tiga kali, 89 kali pertama, 90 kali kedua, 90 kali ketiga, dan 92 kali keempat PTK hanya mendapat skor 44,5 di awal dan ditambah 88 poin di angket akhir siklus pertemuan keempat. Karena

hanya dengan siklus I sudah menjelaskan peningkatan secara signifikan maka peneliti menghentikan siklus belajarnya dengan satu siklus saja.³⁵

Dyan Septiani Vega Pratika, dalam Skripsinya “*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*”

Dalam penelitiannya Dyan membahas mengenai Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, dengan menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimet Desain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan sig. $0,000 < 0,05$.³⁶

Novia Bulow dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Yapim Manado*”

Penelitiannya membahas mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis web pada materi sholat sunnah dan munfarid pada mata pelajaran

³⁵ Mizan Adian, “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi*”, Skripsi (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Syaifuddin Jambi, 2020) h. xvii

³⁶ Dyan Septiani Vega Pratika, “*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*” Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo 2021) h. 2

pendidikan agama Islam, dalam penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B dan objek pada penelitiannya ialah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web. Hasil belajar meningkat setiap siklusnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis website, dengan rata-rata 57,18 untuk siklus I dan 85,75 untuk siklus II. Dengan rata-rata nilai tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran agama Islam bisa dikatakan berhasil.³⁷

Annisa Yunita Djauhari di dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Media Pembelajaran Lectora Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo*"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII Mts Al- Mawaddah mata pelajaran fiqih dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis lectora. Dengan membuat studi dengan Posttest-Only Control Design, metodologi True Experimental diterapkan. Metodologi analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda. Untuk mengetahui media pembelajaran berbasis lectora memiliki pengaruh atau tidak. Menurut temuan penelitiannya, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yakni $96.0000 > 91.2667$, dan standar deviasi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $10.9871 > 9.64711$, menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk

³⁷ Novia Bulow, "*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Yapim Manado.*" Skripsi, (Manado: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Manado, 2020). h. iii

belajar. Salain itu, terdapat korelasi sebesar 65% antara penggunaan media pembelajaran berbasis lectora dengan motivasi belajar siswa³⁸.

Umi Latifah dalam jurnalnya yang berjudul "*penggunaan media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Clongok Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2012/2013*"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran audio visual (film). Pada semester pertama di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Clongok Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2012–2013 materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan di kelas V. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam investigasi lapangannya. Temuan studinya menunjukkan bahwa guru berpartisipasi dalam berbagai fase pembelajaran, termasuk membimbing konten dengan menggunakan model ceramah, memberikan penguatan melalui media audio visual (video screening), diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan mengajukan pertanyaan.³⁹ Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

³⁸ Annisa Yunita Djauhari, "*Pengaruh Media Pembelajaran Lectora Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih Kelas VIII di Mts al-Mawaddah Coper Jetis ponorogo*" Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Agama Islam, IAIN Ponorogo 2020). h. 2

³⁹ Umi Latifah, "*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*" Jurnal Penelitian Agama vol. 19, No. 1 (2018) h.

Perbedaan pada Skripsi Mizan Adian, dalam penelitiannya ia meneliti penggunaan media pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah melihat ada atau tidak pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif persamaannya adalah sama-sama meneliti media pembelajaran dan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Perbedaan dalam skripsi Dyan Septiani Vega Pratika, dalam penelitiannya Dyan meneliti dampak penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian Quasi Eksperiment, pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, adapun persamaannya yaitu terdapat pada variabel terikat yakni motivasi belajar siswa.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi Novia Bulow adalah dalam penelitiannya Novia lebih menekan pada Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas, dan mata pelajaran yang jadi objek dalam penelitiannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu ada tidaknya pengaruh penggunaan

media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, persamaan dalam penelitian Novia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel bebas yang menggunakan media pembelajaran jenis media audio visual.

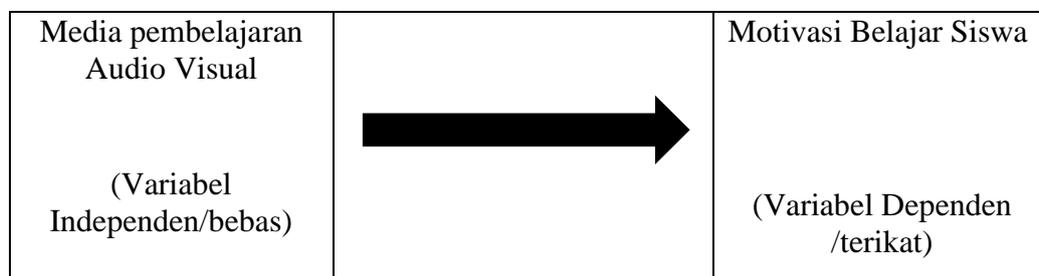
Perbedaan pada skripsi Anissa Yunita Djauhari, dalam penelitiannya Annisa meneliti pengaruh dari media pembelajaran berbasis lectora, dengan menggunakan metode penelitian eksperiment, sedangkan dalam penelitian penulis meneliti pengaruh menggunakan media pembelajaran audio visual dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, persamaannya terletak pada variabel Y yaitu mengukur motivasi belajar siswa.

Perbedaan pada jurnal Umi Latifah, Iya lebih meneliti penggunaan media pembelajaran audio visual (film) di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Clongok Kabupaten Banyuma, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih ke ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya, persamaannya adalah pada penelitian ini adalah terletak di variabel X penggunaan media pembelajaran dan pada mata pelajaran SKI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

M. Kerangka Berpikir

Model penelitian ini terdiri dari variabel independen dan satu variabel terikat. Hal ini dapat diilustrasikan pada gambar dibawah ini

Tabel 2. 1
Konsistensi Variabel Penelitian



Dari kedua variabel tersebut, penulis mempertimbangkan apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, oleh karena itu penelitian ini mencari pengaruh antar variabel karena menggabungkan media belajar audio visual dan motivasi belajar siswa. Dan jika tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut, berarti tidak ada pengaruh atau timbal balik antara kedua variabel tersebut di atas, lebih tepatnya hal ini diungkapkan dalam laporan penelitian dengan menggunakan *regresi sederhana* untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel seringkali diukur dengan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistic.¹

Design penelitian yang digunakan korelasi. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk mengungkap hubungan atau korelasi variabel bebas dengan variabel tergantung berdasarkan koefisien korelasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas objek, peristiwa, orang, dan lain sebagainya, yang menarik dan sedang dikaji dalam penelitian.² Populasi adalah objek/subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasinya tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga mencakup semua sifat/karakteristik yang

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 2

² Punaji Setyosari, “*Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*” (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), h. 221

dimiliki subjek atau objek, serta kuantitas yang ada pada objek/subjek yang diperiksa.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh siswa kelas V dan VI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya berjumlah 40 siswa.

Tabel 3. 1

Jumlah populasi siswa MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V	24
2	VI	16
Jumlah		40

Sampel adalah sekumpulan kelompok kecil yang mewakili populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang sedang diselidiki (secara harfiah sampel artinya contoh). Ada aturan-aturan dalam menentukan/mengambil sampel dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel mewakili populasi.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah siswa kelas V dan VI yang menjadi sampel atau sampling jenuh yaitu seluruh siswa yang berjumlah 40 orang.

³ Lijan Poltak Sinambela, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 94

3. Defenisi Oprasional Variabel

1) Variabel X (Media Pembelajaran Audio Visual)

a. Defenisi konseptual

Media pembelajaran audiovisual adalah salah satu jenis media yang mampu memberikan pengajaran yang jelas, menarik, bervariasi, menumbuhkan minat dan motivasi, serta mampu menerangkan pembelajaran dengan baik.

b. Defenisi oprasional

Penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan jumlah skor total yang didapatkan melalui jawaban yang diberikan responden terhadap instrument penggunaan media pembelajaran audio visual, yang mengukur adanya kemudahan dalam memahami, pengajaran lebih bervariasi, pengajaran lebih menarik, menumbuhkan minat dan motivasi serta sangat baik dalam menerangkan suatu materi.

Untuk mengukur variabel X menggunakan skala linkert yang terdiri atas 20 item soal yang setiap itemnya memiliki lima alternative jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

2) Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya dari seorang siswa yang menimbulkan aktivitas dan arah belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa tersebut. Motivasi yang dapat dijadikan indikator tentang kebutuhan dan dorongan dalam belajar, keinginan berhasil, harapan dan cita-cita, daya tarik, penghargaan dan lingkungan yang kondusif.

b. Definisi Oprasional

Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal siswa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Pengukuran variabel terikat (variabel Y) menggunakan skala linkert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

4. Instrument Penelitian

Sugiyono menjelaskan dalam Heru Kurniawan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengoreksi fenomena sosial dan filosofis yang telah dipelajari.⁴

⁴ Heru Kurniawan, “*Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*” (Yogyakarta: Deepublish, 2021) h. 1

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Oleh karena itu yang digunakan adalah instrumen angket tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

1) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No item
Motivasi Belajar	1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Keinginan untuk berhasil	8, 9,10, 11, 12
	3. Adanya harapan dan cita-cita	13, 14
	4. Terdapat aktivitas pembelajaran yang menarik	15, 16
	5. Adanya penghargaan	17, 18
	6. Adanya lingkungan yang kondusif	19, 20, 21
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	1. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya	1, 2, 3, 4, 5,
	2. Pengajaran lebih bervariasi	6, 7, 8
	3. Pengajaran lebih menarik	9, 10, 11, 12, 13
	4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar	14, 15, 16
	5. Sangat baik menerangkan suatu proses pembelajaran	17, 18, 19, 20.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah instrumen yang sudah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dirancang untuk mengukur apakah angket atau kuesioner tersebut efektif.⁵ Dalam hal ini uji validitas menggunakan korelasi *produk moment*. Item angket tersebut dapat dikatakan valid jika nilai $R_{xy} \geq T_{tab}$. dan sebaliknya item angket tersebut dikatakan tidak valid jika nilai $R_{xy} \leq T_{tabel}$.

Uji coba angket dilaksanakan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dan sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Dari uji coba pertama instrumen variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dari 20 item pernyataan menghasilkan 3 pernyataan yang tidak valid. Kemudian dilanjutkan penyebaran angket kedua diisi oleh 40 responden memperoleh hasil seluruh butir pernyataan valid. Jadi 20 butir pertanyaan inilah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah kepastian atau konsistensi suatu alat dalam mengukur apa yang diukurnya, yang memiliki artian

⁵ Budi Darma “*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*” (Jakarta : Guepedia) h. 7

bahwa apabila alat atau instrument tersebut digunakan akan mendapatkan hasil pengukuran yang sama.⁶ Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrument adalah rumus *alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas bisa dinyatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* (α) bernilai $> 0,6$ dan sebaliknya jika $\alpha < 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel. Perhitungan hasil uji reliabilitas kuesioner penggunaan media pembelajaran audio visual siswa mendapatkan nilai sebesar 0,755 hal ini menunjukkan bahwa instrument ini reliabel.

Tabel 3. 3
Reliabilitas Variabel X

Reliabiliti Statistik	
Alpha Cronbach	N of Item
0,755	20

3) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

a. Uji validitas

Uji coba angket dilaksanakan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dan sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Pada uji coba pertama dari 21 butir pernyataan menghasilkan 3 butir item pernyataan yang tidak valid. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket kedua yang memperoleh hasil bahwa seluruh item

⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*” (Yogyakarta : Penerbit Deepublish) h. 75

pernyataan valid. Jadi 21 butir pertanyaan inilah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Uji Reliabelitas

Reliabilitas instrumen adalah kesesuaian atau konsistensi suatu alat dalam mengukur apa yang diukurinya, yang artinya apabila alat atau instrumen tersebut digunakan nantinya akan mendapatkan hasil yang sama.⁷ Dalam menguji reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach*.

Perhitungan hasil dari uji reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa sebesar 0,831 hal ini menunjukkan bahwa instrument ini reliabel.

Tabel 3. 4
Reliabilitas Variabel Y

Reliabiliti Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,831	21

5. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empiris yang peneliti kumpulkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan ataupun untuk menjawab suatu

⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*” (Yogyakarta : Penerbit Deepublish) h. 75

pertanyaan dalam penelitian. Data diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan sumbernya yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer atau data utama ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁸ Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas V dan VI MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diterima peneliti dari banyak sumber yang ada sebelumnya seperti dokumentasi-dokumentasi, laporan dan lain-lain.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data adalah informasi penting yang didapatkan di lapangan tentang subjek penelitian,⁹

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data dilapangan maka memerlukan beberapa teknik, adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan oleh pengguna kepada orang lain (responden) yang bersedia menjawabnya. Untuk

⁸ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68

⁹ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*" (Zifatama Publisher, 2015)

mencapai efek penyebaran kuesioner yang baik, diharapkan responden dapat mengisi kuesioner tanpa ada paksaan dari peneliti atau pimpinan. Variabel studi untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan untuk peneliti. Kuesioner yang disebarkan dirancang untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan¹⁰ Angket/kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar siswa MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden (wawancara dan kuesioner), tetapi dapat digunakan juga untuk merekam berbagai fenomena (situasi, kondisi) yang sedang berlangsung.¹¹

Dalam melakukan observasi peneliti mendatangi sekolah secara langsung untuk mengobservasi bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual yang dilakukan oleh guru SKI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, serta mengamati bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dengan melakukan observasi tersebut maka peneliti akan mendapatkan data

¹⁰ Nizamuddin, “*Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*” (Riau: Dotplus Publisher, 2021) h. 159

¹¹ Eva Latipah, “*Metode Penelitian Psikologi*” (Yogyakarta: Deepublish, 2014) h. 100

mengenai gambaran umum keadaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta GUPPI No 13 Tasik Malaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam sebuah penelitian. Dokumentasi meliputi memo, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dokumen, dan lainnya.¹²

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual yang dilakukan oleh guru SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.

B. Analisis Data

Analisis data ialah penyelesaian data dan interpretasi data. Analisis data juga merupakan serangkaian aktivitas untuk menganalisis, mengklasifikasikan, mensistematisasikan, menemukan, dan memvalidasi data sehingga fenomena mempunyai nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan dengan rumus statistic, karena data yang dihasilkan adalah angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan rumus T Test satu sampel dan rumus korelasi *Product Moment*.

¹² Sandu Siyoto, “*Dasar Metodologi Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 65

1. Analisis Statistic Deskriptif

Data deskriptif ialah metode analisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan, dan tidak bermaksud untuk menjadi kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Pada hipotesis 1 dan 2 adalah hipotesis deskriptif oleh karena itu pengujian hipotesis menggunakan rumus t test satu sampel:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t: nilai t yang dihitung

\bar{X} : nilai rata-rata

μ : nilai yang dihipotesiskan

s: standar deviasi

n: jumlah responden

Dalam perhitungan statistic deskriptif peneliti juga menggunakan parameter yang diolah sendiri dengan menggunakan rumus $r = \frac{n-1}{n}$ = dikarenakan pilihan jawaban angket adalah 5 maka $r = \frac{5-1}{5} = 4 = 0,8$, jadi didapatkan rentang interpersi data olah lapangan yaitu, 0,8.

Tabel 3. 5
Data Olahan Lapangan Sesuai Kebutuhan

No	Rentang	Keterangan
1	4,2 - 5,0	Sangat baik
2	3,4 – 4,2	Baik
3	2,6 – 3,6	Sedang
4	1,8 – 2,6	Kurang
5	1,0 – 1,8	Sangat rendah

2. Analisis Korelasi

Teknik analisis pada hipotesis ke 3 data penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

Dengan rumus dibawah ini :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy: nilai r yang dicari

n: responden

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum X$: Jumlah nilai variabel x

$\sum xy$: Jumlah dari nilai X dikali Y

Setelah memperoleh angka indeks korelasi r *product moment*, selanjutnya dilakukan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r *product moment*, dengan mencocokkan hasil penelitiannya yang pada umumnya menggunakan pedoman berikut ini :

Tabel 3. 6
Interprestasi Data

Besarnya Rr Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau rendah.
0, 20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi rendah atau lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya

1. Nama Sekolah

a. Nama Sekolah : MIS GUPPI NO 13 TASIK MALAYA

Status : Swasta (Terakreditasi B)

b. Alamat Sekolah : Jl. Pemancar TVRI, Tasik Malaya

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

Desa : Tasik Malaya

Sekolah ini telah mengalami pertukaran kepala pimpinan sebanyak 11 kali, diantaranya :

Tabel 4. 1

Masa Kepemimpinan MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya

No	Nama	Lama Jabatan
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti murdrana	1980-1983
3.	Umar ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin A. Md	2000-2008

No	Nama	Lama Jabatan
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag. M. Pd	2013-2020
11.	Mustakim, S. Pd. I	2020-sekarang

2. Visi dan Misi

Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Santun, Dalam Perilaku”

Misi

1. Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengan kompetensinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah.
3. Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesame.
4. Menyiapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
5. Menegakan disiplin dengan penuh tanggung jawab

3. Kepala MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya

Nama : Mustakim, S.Pd.I
Nip : 198210162007101002
Pendidikan : S1
Tempat / Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 16 Oktober 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Madrasah

4. Letak Geografis MIS GUPPI NO 13 Tasik Malaya

MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Tasik Malaya, kec, Curup utara, kab. Rejang Lebong, Bengkulu, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya didirikan pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang berada di sebelah barat desa Tanjung Beringin dan sebelah timur desa Karang Anyar di sebelah desa Pahlawan. Pada tahun 1976, di Desa Tasik Malaya belum ada fasilitas pendidikan sehingga mereka harus bersekolah di sekolah lain dan melewati lahan pertanian untuk mengenyam pendidikan.

Bersama para tokoh masyarakat, dan dengan rahmat Allah SWT yang telah menginspirasi dan menggugah hati para tokoh masyarakat untuk memikirkan masa depan pendidikan bagi anak-anak di Tasik Malaya serta sekitarnya. Maka, pada tahun 1976, melalui usaha para tokoh masyarakat dan dorongan dari seluruh lapisan masyarakat di Tasikmalaya, mereka berhasil

mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berjiwa Islam.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data kajian disajikan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, memberikan gambaran umum tentang apa yang dilakukan di lapangan. Data yang ditampilkan berupa data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Deskripsi data yang ditampilkan berupa distribusi, skor total, mean, std. deviasi, median, modus, skor terendah, dan skor tertinggi .

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, menurut variabel terikat dan bebas, serta menurut rumusan masalah yakni media pembelajaran audio visual (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Sampel pada penelitian ini terdiri atas 40 siswa-siswi di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya.

1. Motivasi Belajar Siswa

Terdapat 40 kuesioner motivasi belajar siswa yang termasuk dalam skor total (3158). Berdasarkan skor Motivasi Belajar Siswa yang dihitung, didapatkan skor maksimal (100 poin) dan skor minimal (55 poin). Total skor tersebut didapatkan dari 21 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Skor teoritis maksimum dan minimum yang mungkin didapatkan ialah (21) dan (105). Perhitungan distribusi skor menghasilkan mean berjumlah 78,95, median sebesar 81, standar deviasi = 10,433, dengan modus atau distribusi 81 untuk

data yang paling sering muncul. Didapatkan berdasarkan analisis perhitungan statistic dasar yang dijabarkan dibawah ini:

a) Range = $Y_{\text{mak}} - Y_{\text{min}}$

$$\text{Range} = 100 - 55 = 45$$

b) Mean = $\frac{\sum y}{N}$

$$M = \frac{3158}{40} = 78,95$$

c) SD = $\frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (Y)^2}$

$$\text{SD} = \frac{1}{40} \sqrt{40 \cdot 253678 - (3158)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{40} \sqrt{10147120 - 9972964}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{40} \sqrt{174156}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{40} 417,320021087$$

$$\text{SD} = 10,433$$

d) Kelas Interval = $1 + (3,3) \log n$

$$K = 1 + (3,3) \log 40$$

$$K = 1 + 5,28679797138$$

$$K = 6,28679797138 \text{ dibulatkan}$$

$$K = 6$$

e) Panjang kelas = $\frac{X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}}{n}$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100 - 55}{6} = 7,5 \text{ dibulatkan } 8$$

Tabel 4. 2

Distribusi frekuensi motivasi belajar

kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relative	Fk
55- 62	3	7,5	3
63 -70	6	15	9
71-78	8	20	17
79 – 86	15	37,5	32
87 – 94	5	12,5	37
92 – 102	3	7,5	40
Jumlah	40	100	

f) Modus

$$Mo = b + \left(\frac{b1}{b1+b2}\right) p$$

$$Mo = 78,5 + \left(\frac{7}{7+10}\right) 8$$

$$Mo = 78,5 + 3,29$$

$$Mo = 81,79$$

g) Median

$$Mdn = b + \left(\frac{\frac{1}{2}N-F}{fi}\right) p$$

$$Mdn = 78,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}40-17}{15}\right) 8$$

$$Mdn = 78,5 + 1,6$$

$$Mdn = 80,1$$

Berdasarkan perhitungan statistic dasar skor perhitungan motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 78,95, simpangan baku 10,433, modus sebesar 81,79 dan median adalah 80,1. Nilai distribusi data skor rata-rata, median dan

modus tidak terlalu jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Motivasi belajar siswa MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya cenderung berdistribusi normal.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Banyak angket tentang penggunaan media pembelajaran audiovisual sebanyak 40 buah yang memperoleh total skor (3212). Hasil penghitungan skor penggunaan media pembelajaran audiovisual didapatkan skor maksimal (100), dan skor minimal (59 poin), dan range skor (41 poin). Skor total didapatkan dari 20 soal atau deskriptor dengan skala 1-5. Skor minimum teoretis adalah 20 dan skor maksimum adalah 100. Perhitungan statistic dasar pada media pembelajran audio visual dipaparkan dibawah ini:

$$a) R = 100 - 59 = 41$$

$$b) M = \frac{3212}{40} = 80,3$$

$$c) SD = \frac{1}{40} \sqrt{40 \cdot 262522 - (3212)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{10500880 - 10316944}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{183936}$$

$$SD = \frac{1}{40} 428,877 = 10,7219$$

$$d) K = 1 + (3,3) \log 40$$

$$K = 6,28679797138 \text{ dibulatkan } 6$$

$$e) \text{ Panjang kelas} = \frac{X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}}{n}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100 - 59}{6} = 6,8 \text{ dibulatkan } 7$$

Tabel 4. 3
Distribusi frekuensi Media pembelajaran audio visual

Interval	Frkuensi	frekuensi relative	Fk
59 – 65	4	10	4
66 – 72	8	20	12
73 – 79	4	10	16
80 – 86	10	25	26
87 – 93	10	25	36
94 – 100	4	10	40
Jumlah	40	100	

$$f) Mo = b + \left(\frac{b_1}{b_1+b_2}\right) p$$

$$Mo = 79,5 + \left(\frac{6}{6+0}\right) 7$$

$$Mo = 86,5$$

Atau

$$Mo = b + \left(\frac{b_1}{b_1+b_2}\right) p$$

$$Mo = 86,5 + \left(\frac{0}{0+6}\right) 7$$

$$Mo = 86,5$$

$$g) Mdn = b + \left(\frac{\frac{1}{2}N-F}{fi}\right) p$$

$$Mdn = 79,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}40-16}{10}\right) 7$$

$$Mdn = 79,5 + 2,8 = 82,3$$

Berdasarkan perhitungan statistic dasar diatas didapatkan skor mean = 80,3. Simpangan baku = 10,7219 modus atau data yang sering muncul = 86,5, dan median = 82,3 Nilai distribusi data skor rata-rata, median dan modus tidak terlalu jauh

berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4. 4

Rangkuman Nilai Statistik Dasar

Statistic	X	Y
Rata-rata	80,3	78,95
Mdn	82,3	80,1
Modus	86,5	81,79
Rentang nilai	41	45
Standar Deviasi	10,7219	10,433
Nilai Maks	100	100
Nilai Min	59	55

C. Uji Prasyarat

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian Korelasional ada tiga syarat yang harus dilewati sebelum melakukan uji hipotesis diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan normal jika data memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05. Maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Untuk uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk*.

Hasil dari uji normalitas variabel bebas penggunaan media pembelajaran audio visual dan variabel terikat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Variabel Motivasi (Y)	0,114	40	.200*	0,977	40	0,581
Variabel penggunaan Media (X)	0,129	40	0,094	0,949	40	0,071
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan pada tabel uji Shapiro Wilk di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data untuk variabel X adalah penggunaan media pembelajaran audiovisual berdistribusi normal karena pada nilai sig. variabel penggunaan media pembelajaran audio visual memperoleh nilai sebesar sig. $0,071 > 0,05$. Sedangkan pada variabel Y (motivasi belajar) memperoleh sig. $0,581 > 0,05$ yang artinya data tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian digunakan untuk memutuskan apakah suatu informasi berasal dari populasi yang heterogen atau homogen. Pada pengecekan homogenitas ini menggunakan Levene check menggunakan SPSS 26. Kriteria homogenitas varians yakni jika nilai sig $> 0,05$. Maka data

tersebut dapat disimpulkan memiliki distribusi yang homogen, tetapi sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi yang homogen. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 26, hasil uji homogenitas ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Media	Based on Mean	1,924	8	16	0,126
	Based on Median	0,576	8	16	0,783
	Based on Median and with adjusted df	0,576	8	8,149	0,774
	Based on trimmed mean	1,747	8	16	0,163

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan Based on Mean berjumlah $0,126 > 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa varian dari variabel-variabel tersebut adalah seragam atau homogeny

c. Uji Linier

Uji linieritas pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Jika nilainya sig, devitiation from linearity > 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan linier. Sebaliknya, apabila Linearitas antara

variabel X dan $Y < 0,05$ maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang linear. Berikut rincian uji linearitas media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Linearitas Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Media	Between Groups	(Combined)	3680,900	24	153,371	3,418	0,008
		Linearity	1717,874	1	1717,874	38,288	0,000
		Deviation from Linearity	1963,026	23	85,349	1,902	0,100
	Within Groups		673,000	15	44,867		
	Total		4353,900	39			

Berdasarkan tabel uji lineritas pada media pembelajaran audio visual dengan motivasi belajar siswa didapatkan nilai sig dari deviation from linearity sebesar 0,100 yang lebih besar dari nilai sig 0,05 yang artinya variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear.

D. Uji Hipotesis

Hasil dari uji prasyarat diatas menunjukkan bahwa skor pada setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui hubungan antara variabel-vaeriable tersebut adalah dengan statistic analisis t test dan product moment. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

a. Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah baik. Parameter skala linkert adalah sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3 tidak baik = 2, sangat tidak baik = 1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dasar didapat \bar{x} 78,95, S = 10,433 N = 40, Jumlah instrumen angket = 21 μ = (jumlah skor angket x parameter skala linkert) didapatkan $\mu = 21 \times 4 = 81$. Berikut ini adalah analisis perhitungan t-test satu sampel:

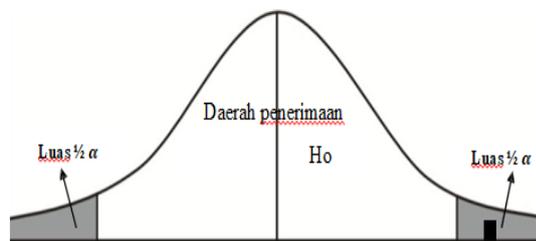
$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{78,95 - 81}{\frac{10,433}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{-2,05}{\frac{10,433}{6,3245}}$$

$$t = \frac{-0,1964}{6,3245} = -0,03$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambang H_0 melawan hipotesis tandingannya dengan lambang H_1 yang mengandung pengertian tidak sama lebih besar atau lebih kecil.



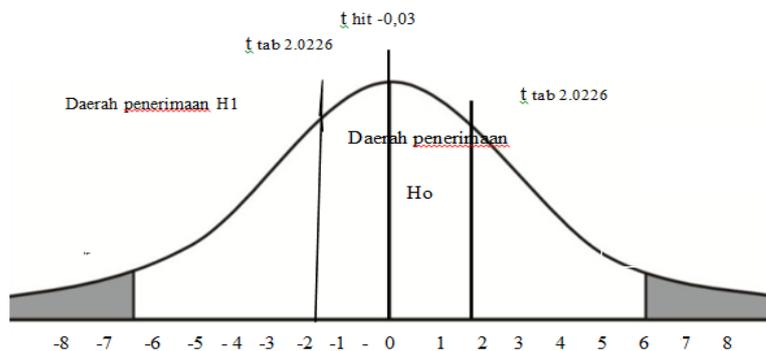
Gambar 4. 1

Kurva Motivasi belajar siswa

Kriteria yang didapat jadi artinya diterima hipotesis H_0 jika harga statistic yang dihitung berdasarkan data penelitian jauh antara d_1 dan d_2 dalam hal lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan nilai dari t hitung $-0,03$ dan t tabel yang diketahui $(0,05/2, 40-1)$ adalah $2,0226$, maka berada diantara d_1 dan d_2 maka H_1 diterima. Nilai t hitung adalah nilai yang mutlak jadi tidak dilihat dari (+) atau (-) nya. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sangat baik/tidak baik
2. H_1 : motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI baik/tetap baik

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah baik. Cara pengambilan keputusannya adalah sengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, seperti gambar dibawah ini



Gambar 4. 2

Kurva peningkatan motivasi Belajar Siswa

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa t hitung $-0,03$ berada diantara $d1$ dan $d2$ atau daerah penerimaan H_0 , dengan taraf 5% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran SKI Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah baik.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pilihan jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{N.21}$$

$$\bar{X} = \frac{3158}{40.21}$$

$$\bar{X} = \frac{3158}{40.21}$$

$$\bar{X} = \frac{3158}{840} = 3,75$$

Tabel 4. 8**Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan**

No	Rentang	Keterangan
1	4,2 - 5,0	Sangat baik
2	3,4 – 4,2	Baik
3	2,6 – 3,6	Sedang
4	1,8 – 2,6	Kurang
5	1,0 – 1,8	Sangat rendah

Maka dapat dilihat pada tabel pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 3,75$ berada pada nilai 3,4-4,2 itu berarti motivasi siswa baik.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t test one sampel dan rata-rata jawaban dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa baik.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual adalah baik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran adalah baik, belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dasar didapat \bar{x} 80,3, $S = 10,7219$. $N = 40$, Jumlah instrumen angket = 20 $\mu =$ (jumlah skor angket x parameter skala linkert) didapatkan $\mu = 20 \times 4 = 80$. Berikut ini adalah analisis perhitungan t-test satu sampel:

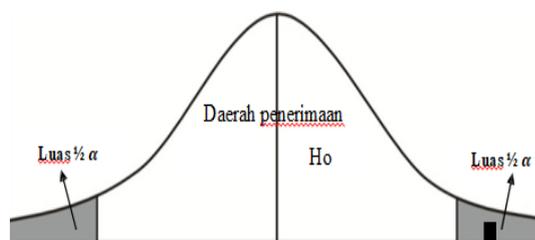
$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{80,3 - 80}{\frac{10,7219}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{0,3}{6,3245}$$

$$t = \frac{0,027}{6,3245} = 0,0044$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah sama atau tidak memiliki perbedaan, disebut hipotesis nol dengan lambing H_0 melawan hipotesis tandingannya dengan lambing H_1 yang mengandung pengertian tidak sama lebih besar atau lebih kecil.



Gambar 4. 3

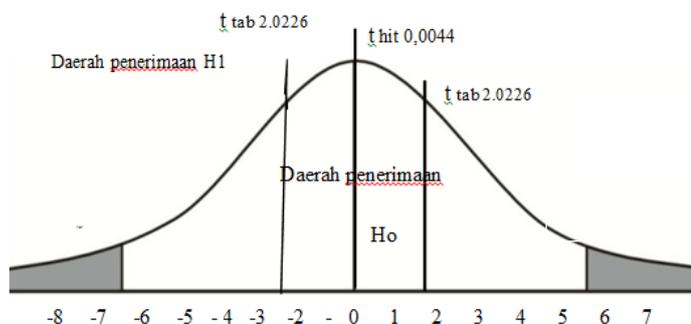
**Kurva Penggunaan Media Pembelajaran
Audio Visual**

Kriteria yang didapat jadi artinya diterima hipotesis H_0 jika harga statistic yang dihitung berdasarkan data penelitian jauh antara d_1 dan d_2 dalam hal lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan nilai dari t hitung 0,0044, dan t tabel yang diketahui $(0,05/2, 40-1)$ adalah 2.0226, maka berada diantara d_1

dan d_2 maka H_1 diterima. Nilai t hitung adalah nilai yang mutlak jadi tidak dilihat dari (+) atau (-) nya. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI sangat baik/tidak baik
2. H_1 : Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI baik/tetap baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran SKI adalah cukup baik. Cara pengambilan keputusannya dengan melihat dasar keputusan berdasarkan kurva, seperti pada gambar :



Gambar 4. 4

Kurva Peningkatan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Ttabel

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai t hitung 0,0044 berada diantara d_1 dan d_2 atau daerah penerimaan H_0 , dengan taraf 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual adalah baik.

Jika dilihat dari pilihan jawaban responden maka didapatkan nilai sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{N.20}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{40.20}$$

$$\bar{X} = \frac{3212}{40.20}$$

$$\bar{X} = \frac{3212}{800} = 4,0$$

Tabel 4. 9

Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan

No	Rentang	Keterangan
1	4,2 - 5,0	Sangat baik
2	3,4 - 4,2	Baik
3	2,6 - 3,6	Sedang
4	1,8 - 2,6	Kurang
5	1,0 - 1,8	Sangat rendah

Maka dapat dilihat pada tabel pengukuran data olah lapangan maka nilai $\bar{X} = 4,0$ berada pada nilai 3,4-4,2 itu berarti penggunaan media pembelajaran audio visual adalah baik.

Berdasarkan perhitungan menggunakan t-test satu sampel dan rata-rata jawaban dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual baik. Begitu pula dalam penggunaannya

dilapangan guru semaksimal mungkin dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran supaya siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa memahami pembelajaran dengan baik.

c. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dari perbandingan r hitung dengan r tabel yang sesuai dengan rumus yang ditetapkan. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment.

Diketahui bahwa:

$$\sum X = 3212 \qquad \sum X^2 = 262522 \qquad \sum XY = 256398$$

$$\sum Y = 3158 \qquad \sum Y^2 = 253678 \qquad N = 40$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{40 \cdot 256398 - (3212)(3158)}{\sqrt{[40 \cdot 262522 - (3212)^2][40 \cdot 253678 - (3158)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{10255920 - 10143496}{\sqrt{[10500880 - 10316944][10147120 - 9972964]}}$$

$$R_{xy} = \frac{112424}{\sqrt{[183936][174156]}}$$

$$R_{xy} = \frac{112424}{\sqrt{32033558016}}$$

$$R_{xy} = \frac{112424}{178979.211128}$$

$$R_{xy} = 0,6281$$

Dari perhitungan korelasi product moment variabel X dan Y didapatkan hasil $R_{hitung} = 0,6281$. Selanjutnya R_{hitung} dibandingkan dengan R_{tabel} dengan sampel 40 siswa untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 40 - 2 = 38$ dan taraf kesalahan 5% maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,320 sedangkan pada taraf signifikansi 1% maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,413. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima, dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik dengan taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Dari hasil kusioner yang telah diberikan baik kusioner media pembelajaran audio visual maupun motivasi belajar siswa, keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa adaya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sehingga diperoleh pengaruh antara media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Untuk mencari koefisien determinasi (R square) maka digunakan rumus:

$$R^2 = (R_{xy})^2 \cdot 100$$

$$R^2 = (0,6281)^2 \cdot 100$$

$$R^2 = 0,3945 \cdot 100$$

$$R^2 = 39,45\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan R square senilai 0,3945 atau 39,45% hal ini menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Dan arah pengaruh yang positif pada angka 0,3945 menunjukkan semakin baik penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Angka R square adalah 0,3945 angka tersebut menjelaskan sumbangan variabel X media pembelajaran audio visual terhadap variabel Y motivasi belajar siswa adalah sebesar 39,45% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti gaya dan cara guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

Motivasi berkaitan dengan keinginan atau kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi belajar ialah seperangkat upaya untuk menyajikan suatu kondisi tertentu agar seseorang memiliki kemauan serta ke

inginan untuk belajar. Sedangkan belajar ialah proses kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang sifatnya positif dan relatif bertahan lama dengan menempuh latihan ataupun pengalaman yang melibatkan aspek karakter fisik dan psikisnya.⁵²

Motivasi memiliki 6 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi seseorang yaitu ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar, terdapat keinginan untuk berhasil, ada harapan dan keinginan untuk masa depan, ada kegiatan yang menarik untuk belajar, adanya apresiasi untuk belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif yang membuat siswa dapat membuat siswa belajar dengan baik⁵³. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam belajar maka ia akan semangat dan giat untuk belajar serta berusaha untuk memahami segala ilmu yang berkaitan pada bidangnya, ia pastinya mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan tanpa adanya beban apapun.

Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya didapatkan t_{hit} sebesar $-0,03$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 dengan taraf $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) t tabel yang diketahui $(0,05/2, 40-1) 2.0226$ yang artinya motivasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya adalah baik.

⁵² M. Andi Setiawan: “*Belajaran Dan Pembelajaran*” (Uwais Ispirasi Indonesia) hlm. 3

⁵³ Nasrah, dan A. Muafiah, “*Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid-19*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03. 2 (2020) h. 209

2. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya memperoleh t_{hit} 0,0044, $< t$ tabel yang diketahui (0,05/2, 40-1) adalah 2.0226 sehingga penggunaan media pembelajaran audio visual tersebut adalah baik. Hasil statistic ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang diterapkan mengikuti proses sistematis yang seharusnya diterapkan. Dengan adanya interaksi, pengelolaan kelas yang kondusif dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari pertama pembukaan hingga sampai kegiatan akhir pembelajaran membuat siswa suka dalam belajar menggunakan media pembelajaran audio visual karena dengan media tersebut siswa merasa senang dan proses pembelajaran tidak monoton atau membosankan.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (media pembelajaran audio visual) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Dari hasil perhitungan R square besar pengaruh antar variabel X dengan Y adalah 0,3945 dan arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran audio

visual maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Dari angka R square tersebut dapat menjelaskan bahwa sumbangan variabel X (media pembelajaran audio visual) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 39,45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Jadi media audio visual memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang baik oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran SKI telah mampu menerapkan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan baik. Guru menggunakan media audio visual agar dapat mendorong siswa lebih tertarik dalam dan agar proses pembelajaran tidak monoton atau lebih menyenangkan dan lebih aktif. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran audio visual karena media audio visual ini memiliki kelebihan.

1. Bahan ajar menjadi lebih jelas, siswa lebih paham, dan siswa lebih memahami tujuan pembelajaran.
2. Pengajaran menjadi lebih beragam dari sekedar komunikasi verbal dengan kata-kata guru. Apalagi jika guru mengajar semua mata pelajaran, siswa tidak akan bosan dan guru tidak patah semangat.
3. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran seperti mencermati, melaksanakan, dan mendemonstrasikan serta mendengarkan penjelasan guru.

4. Pelajaran menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.⁵⁴

Berdasarkan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila penggunaan media pembelajaran audiovisual yang tepat dan baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁵⁴ Aftalin Zahro dan Cahyo Hasanudin, “*Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0*” (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022) h. 196-197

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan statistik motivasi belajar siswa, bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif. Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa t hitung $-0,03$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 , dengan taraf $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima atau tetap (belum ada perubahan) yang dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya baik.
2. Dari hasil perhitungan statistik penggunaan media pembelajaran audio visual, bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , maka masih dianggap tetap dan belum berubah tetapi jika H_0 berada pada daerah penolakan H_0 maka akan ada perubahan baik itu perubahan ke positif atau negatif. Dari hasil yang telah dirumuskan berdasarkan kurva dapat dilihat bahwa t hitung $0,0044$ masih berada pada daerah penerimaan H_0 , dengan taraf $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima atau tetap

(belum ada perubahan) yang berarti Penggunaan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran SKI dapat diilustrasikan dengan baik.

3. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Product moment*, didapatkan 0,6281 Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 39,45% antara variabel penggunaan media pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran SKI MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual (variabel X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (variabel Y) siswa pada mata pelajaran SKI MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

B. Saran

Berdasarkan analisis data, pembahasan serta kesimpulan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah serta guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual direkomendasikan untuk institusi sekolah dan guru karena media pembelajaran audiovisual mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran SKI dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan menyenangkan siswa.

2. Bagi siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan memaksimalkan nilai dan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Achmad Badaruddin “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*” (t.k: CV Abe Kreatifindo, 2015)
- Adji Syaifullah et al, “*Visual image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran Sains*” (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)
- Aftalin Zahro dan Cahyo Hasanudin, “*Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif pada Era Society 5.0*” (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)
- Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Ana Widyaastuti, et al “*Media Dan Multimedia Pembelajaran*” (Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020)
- Andi Setiawan, “*Belajar dan Mengajar*” (t.k Uwais Inspirasi Indonesia, t.t)
- Annisa Yunita Djauhari, “*Pengaruh Media Pembelajaran Lectora Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih Kelas VIII di Mts al-Mawaddah Coper Jetis ponorogo*” Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Agama Islam, IAIN Ponorogo 2020).
- Budi Darma “*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*” (Jakarta : Guepedia)
- Corry Febriani, “*Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*”, Jurnal Prima Edukasi, vo. 5. No. 1. 2017
- Dadan Nurulhaq, dan Titin Supriastuti, “*Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep dan strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*”, (Bandung cv Cendekia Press, 2020)
- Dedi Setyawan dan Andini Dwi Arum Sari, “*Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*”, Educultural: international Journal of Education, Culture and Humanities, Vol. 1. No 2. 2019.
- Dek Nguraha Laba Laksana et. Al, “*Desain pembelajaran Berbasis Budaya*” (NEM-Anggota IKAPI, Jawa Tengah, 2021)
- Deri Wanto, Okni Aisa Mutiara Sendi, *Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup*, Jurnal Penelitian, Vol. 16 No. 1. 2022

- Dyan Septiani Vega Pratika, “*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*” Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo 2021)
- Dwi Muthia Ridha Lubis, *et al*, “*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*” Islamic Education, Volume 1 (2), 2021,
- Endang Suriaji, wawancara, Juni 2022
- Eva Latipah, “*Metode Penelitian Psikologi*” (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Sandu Siyoto, “*Dasar Metodologi Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan aktualisasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020)
- Faishol, Riza, Ahmad Izza Muttaqin, and Mohammad Afton Fahmi Prayogie. “*Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi.*” (Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 5.1, 2021)
- Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” Analisis di Bidang Pendidikan, Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*” Ed. 1, Cet. 14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Heru Kurniawan, “*Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*” (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Husamah, *et al*, “*Belajar & pembelajaran*” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021)
- Iin Suhendra, *et al*, “*Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Powtoon Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur Senyawa Campuran*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatu; istiwa (JPPK) vol. 7 no. 3, 2016, KBBI, *Arti Penggunaan*, kbbi, lektur, id, diakses pada 27 Mei 2022
- Janner Simarmata, *et al*, “*Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*” (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Karlina, Hani. “*Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama.*” Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya 1.1 (2017)
- Lijan Poltak Sinambela, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- M. Andi Setiawan: “*Belajaran Dan Pembelajaran*” (Uwais Inspirasi Indonesia)

- Nasrah, dan A. Muafiah, “*Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid-19*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03. 2 (2020) h. 209
- Muhammad Hasan, et al, “*Teori - Teori Belajar*” (t.k: Tahta Media Group, 2021)
- M. Ilyas Ismail, “*Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*” (Cendekia Publisher, Makasar, 2020)
- Mizan Adian, “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi*”, Skripsi (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Syaifuddin Jambi, 2020)
- Mustofa Abi Hamid, et-al, “*Media Pembelajaran*”, (t.k :Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Nizamuddin, “*Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*” (Riau: Dotplus Publisher, 2021)
- Nurul Audie, "Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2. No. 1. 2019
- Novia Bulow, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Yapim Manado." Skripsi, (Manado: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Manado, 2020).
- Punaji Setyosari, “*Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*” (Jakarta: Prenadamedia Group 2016)
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Mamik, “*Metodologi Kualitatif*” (Zifatama Publisher, 2015)
- Seta. A.Wicaksana, et al “*Psikologi Industri Dan Organisasi Kolaborasi Dosen Pengampu Mata Kuliah Psikologi Industri Dan Organisasi*” (Riau: Dep Publishing, 2022)
- Septy Nurfadhillah, “*Media Pembelajaran :Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021)
- Suyahman, “*Media Belajar PPKN SD*” (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021)
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*” (Yogyakarta : Penerbit Deepublish)
- Umi Latifah, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013" Jurnal Penelitian Agama vol. 19, No. 1 (2018)

Vita Yulianti, "*Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus Kelas X di Laboratorium Agama Man Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*". Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Yunus, Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Unit Penerbitan Universitas Majalengkah 2015)

